



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Pada penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma Post-Positivisme. Paradigma ini digunakan karena, penelitian ini menggunakan teori yang berhubungan dengan paradigma ini. Capra (dalam Hamzah, 2019, p. 1) menjelaskan bahwa paradigma merupakan cara berfikir mengenai konsep, nilai-nilai pandangan, dan praktik yang dialami oleh masyarakat, berbentuk fisik khusus mengenai realitas sebagai dasar mengorganisasikan dirinya.

Post-positivis merupakan paradigma yang terdapat pada metode kualitatif. Post-positivis memandang gejala, realitas, atau sebuah fenomena yang dapat diklasifikasi dengan terukur, konkret, dan berhubungan dengan gejala dari suatu sebab-akibat (Sugiyono, 2012, p. 11).

Kemudian Neuman (dalam Hamzah, 2019, p. 1) menjelaskan jika, paradigma merupakan suatu kerangka penyusunan suatu teori dan penelitian yang meliputi asumsi dasar, persoalan inti, model dari penelitian, dan metode untuk menjawab sebuah pertanyaan.

Menurut Creswell (dalam Hamzah, 2019, p. 25) dalam paradigma Post-Positivisme terdapat empat asumsi dasar, yaitu:

1. Ontologis (sifat realitas): terdapat realitas tunggal yang berada di luar diri kita. Peneliti tidak cukup memahami karena sedikitnya hal-hal yang pasti.
2. Epistimonologis (bagaimana realitas dikenal): realitas tidak bisa diperkirakan, namun dibangun melalui sebuah riset.
3. Aksiologis (peran nilai-nilai): prasangka peneliti harus dikendalikan dan tidak diekspresikan ke dalam penelitian.
4. Metodologis (pendekatan penelitian): tujuan membangun pengetahuan baru dengan mengukur berbagai teori, berbagai variabel, dan membuat sebuah perbandingan antara berbagai kelompok.

### 3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis dan sifat penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Bogdan & Biklen (dalam Hamzah, 2019, p. 35) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu dari prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang sedang diamati di dalam suatu kondisi tertentu yang sedang diteliti dari sudut pandang yang utuh, komperhensif dan holistik. Kemudian Moleong (2012, p. 6) menjelaskan jika penelitian kualitatif merupakan sebuah proses penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati perilaku seseorang atau sumber data penelitian. Hasil tersebut merupakan tulisan atau lisan dengan data deskriptif.

Dalam penelitian kualitatif terdapat empat karakteristik yang harus diperhatikan oleh peneliti, yaitu (Yusuf, 2013, p. 331):

1. Deskripsi yang detail mengenai situasi, peristiwa, kegiatan ataupun fenomena tertentu baik menyangkut individu ataupun hubungan dengan individu lainnya.
2. Pendapat langsung dari individu yang telah memiliki pengalaman, perspektifnya, sikapnya, kepercayaan, dan jalan pikirannya.
3. Kutipan dari dokumen, arsip, dokumen laporan, dan sejarahnya.
4. Penjelasan yang mendetail mengenai sikap dan tingkah laku individu.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan fenomena yang terjadi di masyarakat secara mendalam. Sebuah penelitian kualitatif yang pada umumnya tidak digunakan sebagai acuan dalam mencari data dengan bentuk frekuensi, tetapi digunakan sebagai cara untuk menganalisis sebuah makna dari data yang muncul di permukaan (Bungin, 2015, p. 66). Sebuah penelitian kualitatif yang digunakan untuk memahami sebuah fakta yang terjadi di masyarakat. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk melihat strategi yang digunakan oleh IDN Times untuk meningkatkan interaktivitas pada media sosial Instagram IDN Times.

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan sebuah gambaran, menggali sebuah data, meringkaskan situasi, kondisi dalam sebuah fenomena realitas sosial yang berlangsung di masyarakat dan menjadikannya sebagai objek penelitian yang kemudian mencoba untuk menarik realitas tersebut ke permukaan (Bungin, 2007, p. 68).

Menurut Kriyantono (2006, p. 69) Pada pendekatan kualitatif yang memiliki sifat deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan suatu gambaran terhadap sebuah ringkasan dari berbagai kondisi yang berupa fakta-fakta dan sifat populasi yang menjadikan sebuah objek tertentu yang dideskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat. Laporan penelitian ini berisikan data-data yang dikumpulkan berdasarkan kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka merupakan ciri-ciri dari penelitian ini. Oleh sebab itu, gambaran dari penyajian laporan penelitian ini berisikan kutipan-kutipan berdasarkan data (Moleong, 2012, p. 11).

### **3.3 Metode Penelitian**

#### **3.3.1 Studi Kasus**

Studi kasus memiliki sifat holistik dimana hubungan antara kejadian, variabel, dan hasilnya menjadi sebuah kerumitan ketika semakin kompleks sebuah kasus semakin sulit analisis untuk dilakukan. Kemudian aspek-aspek kontekstualisasi kasus tak jarang berhadapan dengan hal yang sulit sehingga, susah untuk mengetahui dimana konteks tersebut itu dimulai dan berakhir (Robert K. Yin, 2018, p. 15).

W.S Winkel & Sri Hastuti (2006, p. 311) menyatakan jika studi kasus merupakan sebuah metode yang mempelajari suatu keadaan dan perkembangan yang menyeluruh dan mendalam. Tujuannya sebagai bentuk pemahaman individualitas dan membantu dalam sebuah tahapan perkembangan selanjutnya.

Creswell (dalam Raco, 2010, p. 49) menjelaskan studi kasus sebagai suatu eksplorasi sistem yang dibatasi (*bounded system*) atau kasus. Kasus dapat menarik peneliti agar dapat diteliti karena memiliki ciri khas bagi peneliti. Raco juga

menyampaikan kembali pendapat Patton (2002) bahwa studi kasus adalah studi mengenai kekhususan dan kompleksitas suatu kasus dan peneritaan kasus dalam hal konteks, situasi dan waktu tertentu. Studi kasus juga dapat dilakukan apabila terdapat kasus yang cukup unik, penting dan bermanfaat bagi pembaca serta masyarakat pada umumnya.

Menurut Bogdan & Biklen (dalam Hamzah, 2019, p. 41) menyatakan bahwa studi kasus merupakan metode pengujian yang rinci terhadap individu atau satu tempat penyimpanan suatu dokumen dan satu peristiwa tertentu. Menurut Stake dalam Creswell (dalam Hamzah, 2019, p. 41) peneliti studi kasus biasanya terfokus pada program, kejadian, atau sebuah kegiatan yang mengikutsertakan suatu individu dan bukan merupakan kelompok.

Studi kasus merupakan pengkajian mendalam tentang teknik terbatas berdasarkan pengumpulan data yang luas (Creswell dalam Hamzah, 2019, p. 41).

Dalam studi kasus terdapat tiga jenis kasus, yaitu (Hamzah, 2019, p. 41):

1. Kasus intrinsik (*intrinsic case*), kasus yang dipelajari secara mendalam yang mengandung hal-hal menarik untuk dipelajari yang berasal dari kasus tersebut.
2. Kasus instrumental (*instrumental case*), kasus yang dipelajari yang karena hasilnya akan dipergunakan guna menyempurnakan sebuah teori yang telah ada atau untuk menyusun sebuah teori baru.
3. Kasus kolektif (*collective case*), beberapa kasus dijelaskan dan dibandingkan dengan menyampaikan wawasan tentang sebetulnya masalah.

Intinya, studi kasus adalah penelitian mempelajari kasus untuk menemukan pola-pola sehingga dapat menjadi simpulan mengapa kasus itu terjadi.

Pada penelitian ini penulis memakai pendekatan studi kasus Robert K. Yin, secara epistemologi penelitian Yin menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memaparkan, sejalan dengan penelitian ini yang ingin mengetahui bagaimana strategi interaktivitas yang dilakukan oleh IDN Times pada akun media sosial Instagram. Sehingga peneliti menggunakan metode Robert K. Yin.

Studi kasus memiliki lima komponen desain penelitian yang sangat penting, yaitu (Yin, 2018, p. 29-35):

1. Pertanyaan yang digunakan pada penelitian studi kasus yaitu, “bagaimana” dan “mengapa”. Bentuk dari pertanyaan ini biasa digunakan karena cocok untuk penelitian studi kasus.
2. Proposisi penelitian: dalam penelitian studi kasus, propose digunakan untuk memberikan arahan perhatian peneliti terhadap suatu hal yang harus diteliti dalam ruang lingkup penelitiannya.
3. Unit analisis: unit analisis memiliki kaitan dengan masalah dari sebuah kasus dalam penelitian yang berkaitan.
4. Logika berkaitan dengan data dan proposisi.

Kriteria untuk menginterpretasi temuan: dalam komponen ke empat dan kelima menunjukkan cara menganalisis sebuah data dalam penelitian studi kasus.



Studi kasus dibedakan menjadi dua kategori, yaitu desain studi kasus tunggal dan studi kasus multikasus (Yin, 2012, p. 46). Namun, berdasarkan dari jumlah unit analisisnya yang dibagi menjadi dua, yaitu satu unit analisis (*holistic*) dan unit analisis (*embedded*).

**Gambar 3.1 Tipe-tipe Dasar Desain Studi Kasus**

	Desain-desain kasus tunggal	Desain-desain multikasus
Holistrik (unit analisis tunggal)	Tipe-1	Tipe-3
Embedded (majemuk unit analisis)	Tipe-2	Tipe-4

Berdasarkan gambar 3.1 peneliti menggunakan desain tipe-1 desain kasus tunggal dengan unit analisis tunggal. Desain tunggal karena peneliti menggunakan satu media sosial, yaitu Instagram dan satu unit analisisnya strategi interaktivitas.

### 3.4 Key Informan dan Informan

Keberhasilan dalam penelitian studi kasus berasal dari informan yang merupakan sebuah kunci sumber. Informasi-informasi yang cukup penting atau sebuah keterangan yang berdasarkan fakta yang mendukung, serta sebuah akses kepada narasumber lain sangat dibutuhkan peneliti untuk melengkapi dan memperkuat fakta yang ingin dicapai dari seorang informan (Yin, 2013, p. 109).

Informasi yang mendalam dapat dilakukan dengan beberapa bantuan, seperti *key informan*. Berikut beberapa *key informan* yang peneliti pilih untuk melengkapi penelitian peneliti:



### 3.4.1 Gaby Elradha Poetry



Gambar 3.2 Gaby Elradha Poetry

Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti

Wanita yang lahir pada tanggal 14 Maret 1991 menjabat sebagai *Audience Development* di IDN Times dan mengurus sekaligus bertanggung jawab disetiap *posting-an* yang ada di Instagram IDN Times. Mengawali karir sebagai *social media officer* di Kapan Lagi Youniverse selama tiga tahun. Setelah kurang lebih tiga tahun bekerja di Kapan Lagi Youniverse, ia mencari tantangan baru dengan bergabung bersama IDN Times dan langsung menempati jabatan sebagai *Audience Development* dari awal masuk hingga saat ini sudah bekerja hampir 1 tahun 3 bulan.

### 3.4.2 Margith Damanik



Gambar 3.3 Margith Damanik

Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti

Margith Damanik yang merupakan lulusan dari Universitas Multimedia Nusantara ini lahir pada 20 Juli 1994. Perempuan ini sudah bekerja di IDN Times selama satu tahun lima bulan. Saat ini ia bekerja sebagai jurnalis KESRA (Kesejahteraan Rakyat), desk ini membahas soal isu-isu sosial terkini. Tak hanya itu, setiap harinya Margith juga melakukan peliputan mengenai kegiatan-kegiatan terkini seperti *breaking news*.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

### 3.4.3 Cakraningrat Handaru



Gambar 3.4 Cakraningrat Handaru

Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti

Cakraningrat Handaru, pria yang sering dipanggil dengan sebutan Cakra ini termasuk bagian dalam tim *Audience Development*. Ia ditempatkan di kantor IDN Times pusat yang terletak di Surabaya. Ia merupakan lulusan dari Universitas Brawijaya jurusan Ilmu Komunikasi (Jurnalistik) (S1). Cakra sudah bekerja di IDN Times kurang lebih dua tahun.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Yin (2012, p. 103) terdapat enam sumber bukti yang dapat dijadikan fokus bagi teknik pengumpulan data untuk studi kasus yang di antaranya dokumen, rekaman, arsip, wawancara, observasi langsung, observasi permanen serta perangkat fisik. Menurut penjelasan diatas maka dari itu peneliti menggunakan dua dari enam teknik pengumpulan data, yaitu:

### 3.5.1 Wawancara

Wawancara sendiri berisi tentang beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti yang kemudian diajukan kepada narasumber yang berkaitan dengan topik penelitian dengan cara bertemu secara langsung dan merekam semua jawaban dari narasumber. Wawancara dalam studi kasus sendiri dibagi menjadi tiga kategori, yaitu (Yin, 2018, p. 108-110):

#### 1. Wawancara studi kasus *Open-Ended*

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang berkaitan dengan fakta dari sebuah peristiwa dan memberikan beberapa opini narasumber tentang peristiwa tersebut. Narasumber dapat memberikan opininya yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi. Namun, wawancara ini mengandalkan sumber-sumber dan mencari sumber bukti yang memiliki sifat berlawanan.

#### 2. Wawancara Terfokus

Pada wawancara terfokus, peneliti mewawancarai narasumber secara singkat. Wawancara tipe ini bersifat *open-ended*, bentuk wawancara ini cukup mendukung suatu fakta yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Pertanyaan yang dirancang memiliki sifat khusus dan sesuai dengan topik penelitian.

#### 3. Wawancara Terstruktur

Wawancara ini mempunyai pertanyaan yang bersifat rapih dan terstruktur. Dibutuhkan survey guna mendukung topik dari penelitian yang telah dibuat oleh peneliti.

Peneliti menggunakan wawancara terfokus di dalam penelitian ini. Teknik wawancara ini peneliti pilih agar dapat mengetahui strategi interaktivitas pada akun media sosial IDN Times. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan hasil dan mengetahui strategi interaktivitas pada akun media sosial IDN Times tersebut.

### **3.5.2 Dokumentasi**

Dokumentasi adalah salah satu bagian untuk mengumpulkan sebuah data dan banyak digunakan menjadi sebuah data pendukung di dalam metode penelitian. Robert K. Yin memberikan jenis-jenis dokumen, yaitu (Yin, 2018, p. 103-104):

1. Surat, nota, dan pengumuman resmi.
2. Agenda, kesimpulan pertemuan, dan laporan mengenai peristiwa dalam bentuk tulisan.
3. Dokumen administratif, proposal, laporan kemajuan, dan dokumen internal lainnya.
4. Evaluasi atau penelitian resmi pada laman yang serupa.
5. Artikel dan kliping baru yang muncul di media massa.

Pada studi dokumen menurut Robert K. Yin, peneliti menggunakan dokumen internal lainnya dan laporan kemajuan. Seperti dokumen-dokumen



pribadi yang diberikan oleh narasumber yang berupa *screen shoot* dari *insight*, *impression*, *profile visit*, *website clicks*, dan *reach*.

### 3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi. Keabsahan data merupakan metode yang memanfaatkan sebuah data pembandingan dari sumber yang telah diperoleh (Bachri, 2010, p. 55). Metode ini tidak menentukan sebuah kebenaran tentang suatu fenomena, tetapi memberikan pemahaman kepada seseorang tentang penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

Metode triangulasi memiliki beberapa bagian, yaitu (Bachri, 2010, p. 56-57):

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan sebagai cara untuk membandingkan suatu informasi yang didapat melalui narasumber yang berbeda.

#### 2. Triangulasi Waktu

Metode yang digunakan guna menentukan validitas data yang telah diperoleh tetapi mempunyai keterkaitan dengan yang namanya perubahan sebuah proses.

#### 3. Triangulasi Teori

Sebuah metode yang memakai dua teori atau lebih agar dapat membandingkan dan memiliki manfaatnya. Namun, dalam

metode ini perlu mengumpulkan data yang rinci dan menganalisis agar dapat hasil yang akurat.

#### 4. Triangulasi Peneliti

Melibatkan lebih dari satu peneliti yang sedang melakukan penelitian. Hal tersebut dilakukan guna mendapatkan data akurat dan valid, karena hasil yang didapat dari masing-masing peneliti pasti mempunyai perbedaan.

#### 5. Triangulasi Metode

Biasanya peneliti gunakan untuk memeriksa hasil penelitian sehingga, menghasilkan keabsahan data dari penelitian. Teknik ini dapat menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber.

Peneliti melakukan perbandingan hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan hasil wawancara dengan dokumen yang sudah ditentukan oleh peneliti.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data menurut Yin (dalam Hamzah, 2019, p. 245) terdiri dari memeriksa, mengelompokkan, mentabulasi, menguji, atau menggabungkan bukti kuantitatif dan kualitatif untuk melakukan proposisi pada awal penelitian.

Kemudian Yin (2018, p. 140-150) menjelaskan jika terdapat tiga bentuk analisis dominan dalam studi kasus, yaitu:

1. Penjodohan pola (*pattern matching*): membandingkan pola yang berdasarkan atas empiri dengan pola yang telah diprediksi (atau



dengan beberapa prediksi alternatif). Namun, jika kedua pola tersebut ada persamaan, hasilnya akan dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang berkaitan. Jika studi kasus tersebut deskriptif, penjadohan pola akan sesuai dengan variabel-variabel yang sesuai prediksi dan ditentukan sebelum pengumpulan datanya.

2. Pembuatan eksplanasi (*explanation building*): menguraikan data studi kasus dengan cara mem buat suatu eksplanasi tentang kasus yang berkaitan.
3. Analisis deret waktu (*time-series analysis*): dalam analisis ini semakin rumit dan tepat pola tersebut, makin tertumpu analisis deret waktu pada landasan yang kuat bagi penarikan konklusi studi kasus.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data penjadohan pola (*pattern matching*). Jika pola yang dihasilkan sama, maka pola akan membuktikan validitas internal. Dalam penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif dinilai cukup sesuai dengan penjadohan pola, karena variabel-variabel yang spesifik telah diprediksi sebagai sebuah tandingan dan ditentukan sebelum masuk ke dalam teknik pengumpulan data.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A